

Afirmasi Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Pertanian Hidroponik Menggunakan Barang Bekas Di Dusun Tanak Beak

Muhammad Yasin¹, Abdullah Muzakar^{2*}; Elsa Dila Paramita³; Emalia Nirlamasari⁴;
Nurhasanah⁵; Husnul Khotimah⁷
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4,5,6}

Email : muhammadyasin@gmail.com¹, HusnulKhotimah01@gmail.com²;
elsadila@gmail.com³, emalianrimalasari@gmail.com⁴; nurhasanah@gmail.com⁵,
abdullahmuzakar@hamzanwadi.ac.id^{6*}

Abstrak:

Ketidak berdayaan janda mempunyai dua faktor. Faktor eksternal, pandangan tentang persoalan rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang bersifat “*private*” dan belum dianggap sebagai persoalan sosial. Faktor internal, janda tidak memiliki *soft skill* untuk memberdayakan diri sendiri dalam pengetahuan dan keahlian lain dan tidak mempunyai kesempatan untuk aktualisasi diri di dunia luar karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga saat suami masih ada. Metode Pelaksanaannya. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan yang meliputi 3 tahapan yakni dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: wawancara masyarakat sasaran dan pengurusan izin pelaksana. Pelaksanaan meliputi: Sosialisasi program dan validasi data masyarakat sasaran, perencanaan program bersama masyarakat dan mengadakan fasilitas penunjang program gerakan edukasi pertanian hidroponik masyarakat sasaran, pelaksanaan dan monitoring program. Hasil pelaksanaannya adalah Capaian program utama utama adalah program yang terdapat pada judul program yakni melaksanakan kegiatan afirmasi pemberdayaan ekonomi janda melalui pertanian hidroponik menggunakan barang bekas. Barang bekas yang digunakan yaitu boks buah bekas, botol plastic bekas besar maupun kecil dan gelas plastic bekas sebagai netpot untuk botol bekas tersebut. Adapun jenis- jenis sayuran yang di tanam menggunakan system hidroponik adalah sawi caisim, pakcoy, sawi putih, kangkung dan selada.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi; Janda; Pertanian Hidroponik; Barang Bekas

PENDAHULUAN

Status janda di Lombok Tengah belum mendapatkan perlakuan yang layak, terlebih dalam menjalani hidup selalu dihindangi problematika. Dua hal yang menjadikan munculnya problematika adalah, satu sisi tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarga dan sisi lain absennya peran suami pasca perceraian atau meninggalnya suami. Dua hal tersebut diperburuk dengan faktor ketidakberdayaan janda yang tidak memiliki akses secara financial dan ketiadaan keahlian di sektor publik (*unskilling*). Hal ini menimbulkan pola keterpaksaan terjatuh dalam hutang yang berkepanjangan dan sulit keluar dari rantai kemiskinan.

Ketidak berdayaan janda mempunyai dua faktor. Faktor eksternal, pandangan tentang persoalan rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang bersifat “*private*” dan belum dianggap sebagai persoalan sosial. Faktor internal, janda tidak memiliki *soft skill* untuk memberdayakan diri sendiri dalam pengetahuan dan keahlian lain dan tidak mempunyai

kesempatan untuk aktualisasi diri didunia luar karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga saat suami masih ada/hidup.

Menghadapi persoalan janda diatas, maka upaya pemberdayaan yang akan dilakukan adalah dengan membuat program afirmasi pemberdayaan ekonomi janda melalui kegiatan ekonomi produktif pertanian hidroponik Pemilihan pemberdayaan janda dengan memberi pelatihan pertanian hidroponik dengan alasan sebagai berikut: (1) Sebagian besar janda di Dusun Tanak Beak tidak memiliki pekerjaan tetap ataupun sampingan bahkan juga menganggur, sehingga bercocok tanam dengan pola pertanian hidroponik diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. (2) Bercocok tanam dengan Hidroponik tidak membutuhkan lahan luas, cukup dilakukan di halaman sekitar rumah. (3) Bercocok tanam dengan hidroponik mudah dilakukan tanpa harus pergi jauh dari rumah sehingga tidak mengganggu tanggung jawab sebagai orang tua tunggal dirumah. (4) Setiap hari mereka membutuhkan sayuran untuk dikonsumsi, selama ini warga membeli sayuran tersebut dari pasar atau penjual keliling. Apabila mereka menanam sayuran sendiri maka bisa menghemat pengeluaran

Berangkat dari kondisi janda diatas, maka pemberdayaan ekonomi menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Pemanfaatan pertanian hidroponik menjadi salah satu pilihan yang praktis dan memiliki nilai ekonomis produktif bagi peningkatan ekonomi janda di Dusun Tanak Beak. Berdasarkan pertimbangan ini program PKM-PM yang mengangkat judul “Afirmasi Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Pertanian Hidroponik Menggunakan Barang Bekas Di Dusun Tanak Beak” diusulkan, dengan harapan

Adapun Alternatif pemecahan masalah diantaranya adalah Pengadaan program pertanian hidroponik menggunakan barang bekas, Adanya video edukasi pertanian hidroponik, Membuat buku pedoman pembuatan instalasi hidroponik sederhana menggunakan barang bekas, dan Lounching hasil pertanian hidroponik sebagai penambah minat darimasyarakat sehingga senang mengikuti program tersebut

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan yang meliputi 3 tahapan yakni dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: wawancara masyarakat sasaran dan pengurusan izin pelaksana. Pelaksanaan meliputi: Sosialisasi program dan validasi data masyarakat sasaran, perencanaan program bersama masyarakat dan mengadakan fasilitas penunjang program gerakan edukasi pertanian hidroponik masyarakat sasaran, pelaksanaan dan monitoring program. Evaluasi meliputi: Evaluasi atau laporan program dan RTL. Pendekatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran *flow map* yang akan dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan program pada bulan pertama yang akan dilakukan yaitu observasi, pemetaan dan penetapan kelompok masyarakat mitra, kemudian mengadakan kerjasama bersama mitra yaitu kelompok janda di Dusun Tanak Beak Desa Mujur agar terjalin hubungan sosial Bersama masyarakat dan mengetahui kebutuhan masyarakat

sasaran. Selanjutnya sosialisasi program dan validasi data terhadap Kepala Dusun dan ketua Kelompok Perempuan Mandiri (KPM) setempat.

Pada tahapan pelaksanaan program dilaksanakan pada bulan kedua, dan ketiga meliputi: *Pertama*, sosialisasi program dengan masyarakat di Dusun Tanak Beak mengenai program PKM-PM dan memvalidasi data janda sebagai peserta. *Kedua*, pengadaan fasilitas berupa alat-alat penunjang keberhasilan program. *Ketiga*, perencanaan program bersama kelompok janda, dan kepala dusun untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat sasaran. *Keempat*, Pelaksanaan program pembuatan instalasi hidroponik menggunakan barang bekas dalam upaya pemberdayaan ekonomi janda.

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan keempat, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan dari program afirmasi pemberdayaan ekonomi janda melalui pertanian hidroponik dengan memanfaatkan barang bekas. Pada tahap ini juga tetap diadakan monitoring program. Maka, pelaksanaan evaluasi program untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan program dilakukan pemantauan langsung. Penyusunan rencana tahapan selanjutnya dari program untuk dilanjutkan sebagai aset dalam mengadakan kegiatan yang mengasah potensi, sebagai sarana untuk menggali, menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan kelompok janda. Rencana tindak lanjut ini merupakan tahap akhir yang dilaksanakan di bulan keempat dengan membentuk kelompok wanita tani (KWT), jadi, pembentukan KWT tersebut mengefektifkan akan keberlanjutan program, yang telah dilaksanakan di Dusun Tanak Beak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian program utama adalah program yang terdapat pada judul program yakni melaksanakan kegiatan afirmasi pemberdayaan ekonomi janda melalui pertanian hidroponik menggunakan barang bekas. Barang bekas yang digunakan yaitu boks buah bekas, botol plastic bekas besar maupun kecil dan gelas plastic bekas sebagai netpot untuk botol bekas tersebut. Adapun jenis-jenis sayuran yang di tanam menggunakan system hidroponik adalah sawi caisim, pakcoy, sawi putih, kangkung dan selada. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan tersebut yaitu: (1) Tutorial Pembuatan instalasi dari barang bekas Sebagai media informasi memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis ; (2) Buku Pedoman pembuatan instalasi hidroponik dari barang bekas. Sebagai pedoman masyarakat mitra untuk membuat instalasi hidroponik sendiri dengan menggunakan barang bekas; (3) Tutorial melakukan penyemaian benih, pencampuran nutrisi dan pindah tanam (4) Sebagai media memperoleh pengetahuan bagi kelompok janda tentang tata cara bertani dengan hidroponik.

Pertanian system Polybag

Pertanian system polybag merupakan pertanian yang sangat efektif untuk memanfaatkan keberadaan halaman atau pekarangan rumah yang sempit. Polybag

mengefektifkan kerja masyarakat mitra, karena akan trawat setiap hari, penyiraman dan perhatian kontrol nya pun sangat mudah dilakukan. Kekreatifan masyarakat mitra Di Dusun Tanak Beak patut kita acungi jempol, Karena masyarakat tidak menggunakan polybag saja tapi memanfaatkan barang-barang bekas seperti karung semen, bak atau ember yang sudah tak terpakai lagi dan plastik kemasan minyak goreng. Tiga tanaman yang di tanama menggunakan polybag adalah caabai, terong panjang, terong bulat dan tomat

Perluasan sasaran program. Perluasan sasaran program meliputi masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat menutupi kebutuhan dapur dengan sayur yang ditanaminya. Terbentuknya kampung hijau mandiri sayuran Untuk terbentuknya kampung hijau mandiri sayuran, tim pelaksana kegiatan pkm meprogramkan setiap rumah mempunyai minimal lima polybag yang sudah ditami sayuran. Pelatihan dan pendampingan pengemasan serta pemasaran Pelatihan dan pendampingan pengemasan serta pemasaran merupakan kegiatan untuk menambah motivasi masyarakat mitra untuk melaksanakan program tersebut dengan giat serta dapat menambah perekonomian masyarakat mitr.

Pembahasan

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) ini, mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat di Dusun Tanak Beak. Hal ini dapat dilihat dari segi Pola Pikir masyarakat yang terus berkembang dalam meningkatkan kualitas taraf hidup yang lebih baik. Adapun beberapa Potensi hasil yang dihasilkan dari program ini antara lain :

Aspek Sosial. Semenjak adanya program ini ikatan kekeluargaan dari masyarakat menjadi semakin erat. Masyarakat yang me. Sehingga meningkatkan ikatan kepedulian kelompok PKM terhadap janda pada aspek perekonomian dan potensinya melalui metode “Pertanian hidoponik” dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitaran rumah. Selain itu Tim PKM-PM memberikan pemahaman tentang edukasi hidroponik agar kebutuhan sehari-hari janda mampu berkembang sesuai dengan potensinya melalui dukungan keluarga.

Aspek Pemberian materi dan kontroling secara terjadwal dan berkelanjutan menitik beratkan kepada edukasi cara merawat tanaman dengan baik. Gerakan edukasi pertanian hidroponik memberikan pengaruh positif terhadap beberapa aspek perkembangan berfikir janda yaitu kemandirian, kreatifitas dan seni. Selain itu, program ini merupakan suatu pendekatan dalam penguatan hubungan kehidupan antar dusun di masyarakat. Pelaksanaan kontroling sekaligus memberikan arahan-arahan kepada masyarakat dengan cara berkunjung ketiti-titik tanaman berada agar mengurangi terjadinya kerumunan-kerumunan.

Aspek Kesehatan Pada kondisi fase new normal covid-19, dimasa pandemi seperti sekarang ini kesadaran diri (perindividu) sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan fisik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti bercocok tanam, akan sangat bermanfaat pada pemberlakuan PPKM yang dimana kegiatan diluar rumah dibatasi yang mengakibatkan warga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah saja tetapi kegiatan bertani hidroponik ini bisa sebagai sarana mengisi waktu yang banyak terbuang hanya untuk berdiam diri dirumah, tidak hanya itu program/kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra (janda)

maupun bukan mitra yang ingin mengikuti kegiatan serupa. Sayuran yang dihasilkan dari pertanian hidroponik ini juga lebih sehat dari sayuran pada umumnya karena, sayuran hidroponik ini tidak menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya sebagai pupuk, hal ini sangat bermanfaat pada masa pandemi seperti sekarang ini yang dimana menjaga kesehatan adalah hal yang utama untuk melawan virus. Aspek ekonomi. Masyarakat dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran melainkan masyarakat dapat menambah ekonominya dengan menjual hasil tanamannya kemasyarakat yang lain.

KESIMPULAN

Capaian program utama utama adalah program yang terdapat pada judul program yakni melaksanakan kegiatan afirmasi pemberdayaan ekonomi jandamelalui pertanian hidroponik menggunakan barang bekas. Barang bekas yang digunakan yaitu boks buah bekas, botol plastic bekas besar maupun kecil dan gelas plastic bekas sebagai netpot untuk botol bekas tersebut. Adapun jenis- jenis sayuran yang di tanam menggunakan system hidroponik adalah sawi caisim, pakcoy, sawi putih, kangkung dan selada. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan tersebut yaitu: (1) Tutorial Pembuatan instalasi dari barang bekas Sebagai media informasi memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis ; (2) Buku Pedoman pembuatan instalasi hidroponik dari barang bekas. Sebagai pedoman masyarakat mitra untuk membuat instalasi hidroponik seddrhan dengan menggunakan barang bekas; (3) Tutorial melakukan penyemaian benih, pencampuran nutrisi dan pindah tanam (4) Sebagai media memperoleh pengetahuan bagi kelompok janda tentang tata cara bertani dengan hidroponik

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, J. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas (No. vzkcs). Center for Open Science.
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model program pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45-67.
- Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M. (2019). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 11(2), 163-180.
- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Valentine, S., Wilfrida, R., & Susilowati, I. (2017). Analisis Peran Ganda Dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Derah Pesisir Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 169-183.